



INISIASI PROJEK KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS WIRAUSAHA MAHASISWA

Amiroel Oemara Syarief^{1*}, Merina Pratiwi²

¹Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Dumai, Indonesia

²Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Dumai, Indonesia

Article Information

Article history:

Received June 25,
2024

Approved July 06,
2024

Keywords:

Initiation, Project,
Entrepreneurship,
Student
Entrepreneurship
Creativity.

ABSTRACT

College graduates must be able to function as creators and job seekers. One of the most effective ways to build student entrepreneurship is by developing their creative processes. Nowadays, entrepreneurship in colleges has become a disciplined and organized lesson. Numerous models and techniques exist for fostering entrepreneurship. However, cultivating an entrepreneurial spirit encountered constraints in managerial skills, product innovation, and expertise. The purpose of this dedication to the community aims to impart understanding and knowledge of digital business development, encompassing strategies for product and packaging development, facilities and goods management, marketing promotion, and communication tactics. As a result of this dedication, some students have gained an understanding of designing interesting product packaging and are actively utilizing the platform to promote the We expect students to continue innovating and creating new products through this dedication.

ABSTRAK

Lulusan perguruan tinggi harus mampu berfungsi sebagai pencipta dan pencari kerja. Salah satu cara yang paling efektif untuk membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah dengan mengembangkan proses kreatifitas mereka. Saat ini, kewirausahaan di perguruan tinggi sudah menjadi pelajaran yang diatur dan diorganisasikan. Ada banyak model dan teknik yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha. Namun, untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan mengalami kendala dalam keterampilan manajerial, inovasi produk, dan keahlian. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menginisiasi pemahaman dan pengetahuan berwirausaha bagi mahasiswa sehingga menghasilkan proyek-proyek kewirausahaan yang memiliki inovasi dan terampil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian ini adalah seluruh mahasiswa dapat menghasilkan proyek kewirausahaan secara berkelompok melalui pendampingan. Melalui pengabdian ini diharapkan mahasiswa dapat tetap terus menjalankan proyek kewirausahaan dengan menciptakan inovasi pada produk yang baru.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia memasuki tahun 1998 yang sangat sulit. Pengangguran muncul di mana-mana sebagai akibat dari transisi dari era orde baru ke era reformasi dan krisis keuangan. Di antara masalah yang paling menantang untuk diselesaikan di Indonesia adalah pengangguran. Pemerintah gagal mengurangi pengangguran secara signifikan melalui program pengurangan pengangguran mereka. Ini karena jumlah penduduk Indonesia yang besar tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sementara persaingan semakin ketat dan lapangan pekerjaan semakin terbatas, perusahaan semakin selektif dalam merekrut karyawan baru. Kondisi yang diciptakan oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN diperburuk oleh persaingan global. Lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing (Wardhani & Nastiti, 2023) Dalam era ekonomi global dan informasi saat ini, industri memerlukan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi. Meskipun demikian, tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat dipekerjakan di bidang tersebut. Di sisi lain, krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh atau bahkan berkurang, menyebabkan perusahaan bangkrut.

Untuk menjadikan Indonesia sebagai negara terbesar di Asia, terutama dalam bidang UMKM, kita harus segera mengatasi masalah ketenagakerjaan, pengangguran, dan sarjana (Alfiyan, 2019). Lulusan perguruan tinggi harus mampu berfungsi sebagai pencipta dan pencari kerja dalam situasi seperti ini. Oleh karena itu, perguruan tinggi memerlukan banyak inovasi untuk memenuhi tuntutan tersebut. Salah satunya adalah inovasi pembelajaran (Palgunadi Yohanes et al., 2016). Bagi para mahasiswa, menjadi wirausaha sangat penting karena dengan menjadi wirausaha, akan ada lebih banyak lapangan kerja. Dengan membuka lapangan kerja, tingkat pengangguran, khususnya mahasiswa yang lulus perguruan tinggi, akan menurun. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya dapat mencari pekerjaan tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan sendiri. Salah satu cara yang paling efektif untuk membangun jiwa kewirausahaan siswa adalah dengan mengembangkan proses mereka. Saat ini, kewirausahaan di perguruan tinggi sudah menjadi pelajaran yang diatur dan diorganisasikan. Ada banyak model dan teknik yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha (Mulyanti, 2019). Namun, untuk mencapai target 4% untuk menjadi negara maju, kebutuhan akan wirausaha baru di Indonesia akan meningkat menjadi 64 juta sampai tahun 2023, dengan rasio baru mencapai 3,47%. Sangat penting untuk melakukan peran strategis dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan wirausaha dari pendidikan (Afief Maula Novendra, Eeng Ahman, 2023).

Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, sebuah perguruan tinggi yang berada di Kota Dumai, memulai proyek kewirausahaan mahasiswa untuk mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis, menjual produk, dan mengembangkan usaha. Sebagai tahap awal berwirausaha, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui berwirausaha. Menumbuhkan semangat kewirausahaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wirausaha. Setiap orang yang memulai bisnis harus memiliki jiwa yang disebut kewirausahaan. Secara umum, seseorang dianggap sebagai seorang pengusaha jika dia pandai membuat produk sendiri. Mereka yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah mereka yang kreatif, suka mencoba, berani menghadapi tantangan, percaya diri, memiliki kemandirian, mampu mengelola risiko, mampu mengambil inisiatif dan membutuhkan pencapaian, perfeksionis, berwawasan luas, menghargai waktu, dan sangat termotivasi. Selain itu, seorang wirausaha harus memiliki motivasi berwirausaha, yang mendorong mereka untuk memulai dan membangun bisnis mereka sendiri. Wirausaha yang sangat bermotivasi tidak hanya memikirkan

uang yang mereka dapatkan, tetapi juga bagaimana mereka merasa puas dengan pekerjaan mereka, kata penjelasan mereka (Ajija et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai pada bulan Mei 2024. Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Dumai sebagai mitra pengabdian. Tim pengabdian memberikan materi dan laporan tentang cara memulai proyek kewirausahaan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendorong mahasiswa untuk memulai proyek kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan diskusi. Di antara materi yang diberikan adalah strategi pengembangan produk dan kemasan, sarana dan prasarana, dan strategi promosi dan komunikasi pemasaran dengan berbagai platform yang tersedia. Setelah itu, membahas masalah usaha yang akan atau sedang mereka jalani. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, mahasiswa diamati melalui survei tentang produk yang akan dibuat dan telah dibuat. Tahap kedua mencakup pelaksanaan kegiatan, yang mencakup penyampaian materi, yang mencakup strategi pengembangan produk dan kemasan, sarana dan prasarana, serta strategi promosi dan komunikasi pemasaran sesuai bidang bisnis serta menentukan platform pemasaran yang sesuai dengan produk. Tahap ketiga adalah evaluasi pasca kegiatan, yang dilakukan melalui pertanyaan interaktif (Pratiwi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam inisiasi proyek kewirausahaan ini Dosen Teknik Industri dan Teknik Informatika melakukan kegiatan pengabdian dengan mendampingi mahasiswa saat awal proyek kewirausahaan ini dimulai. Pada tahap awal, survei tentang produk yang akan dibuat dan telah dibuat dilakukan. Hasil survei dikumpulkan dari tiga kelompok usaha mahasiswa, masing-masing dengan tiga usaha baru, yaitu usaha kuliner. Kegiatan dimulai dengan pendampingan langsung siswa. Dosen juga memberikan pelatihan dan menjelaskan materi seperti strategi pengembangan produk dan kemasan, sarana dan prasarana, strategi promosi dan komunikasi pemasaran sesuai bidang bisnis, dan arah pemasaran sesuai produk. terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Proyek Kewirausahaan Jasuke*

Gambar 1 terlihat bahwa mahasiswa memulai proyek kewirausahaan dengan merencanakan pengembangan produk dan kemasan, sarana dan prasarana, strategi promosi dan komunikasi bisnis, dan target penjualan untuk minggu berikutnya. Antusiasme mahasiswa terhadap proyek ini dapat dilihat pada pada Gambar 2.



Gambar 2. *Projek Kewirausahaan Bakso Tusuk Sate*

Gambar 2 menunjukkan bahwa konsumen sudah tertarik untuk membeli proyek kewirausahaan yang dibuat oleh mahasiswa. Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini melibatkan evaluasi melalui pertanyaan interaktif dan penilaian (tanggapan) terhadap kegiatan yang dilakukan. Ini juga memotivasi mahasiswa untuk terus melakukan kegiatan tersebut agar menjadi salah satu sumber pendapatan bagi mereka sendiri dan menawarkan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Inisiasi Projek Kewirausahaan telah mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang strategi pengembangan produk dan kemasan, sarana dan prasarana, serta strategi promosi dan komunikasi pemasaran sesuai bidang bisnis. Beberapa dampak positif yaitu terlihat desain kemasan yang menarik dan foto produk yang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, serta tim Dosen Teknik Informatika, Teknik Industri, dan Mahasiswa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afief Maula Novendra, Eeng Ahman, D. (2023). No Title. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 191–198.
- [2] Ajija, S. R., Sajida, N., Heriyati, D., & ... (2024). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Inisiasi Usaha Baru Bagi Warga Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 08(01), 1–8. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/23318%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/download/23318/14332>
- [3] Alfyan, A. R. Q. P. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.

<https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1398>

- [4] Mulyanti, S. & S. (2019). Peningkatan Entrepreneurship Melalui Inisiasi dan Pelatihan. *DIMAS*, 19(2), 179–190.
- [5] Palgunadi Yohanes, S., Yuniarto, M., & Hartono, R. (2016). Inisiasi Pengembangan Inkubator Bisnis It Sebagai Jembatan Wirausahawan Muda It (Studi Kasus Di Fakultas Mipa Uns). *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(2), 42–45. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol1.iss2.art4>
- [6] Pratiwi, M., Urva, G., & Syarief, A. O. (2023). Pendampingan Mahasiswa dalam Pengembangan Bisnis Digital. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 9–13.
- [7] Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>